BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

Sebagai organisasi kemasyarakatan yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan bangsa Indonesia, Aisyiyah dan Muslimat senantiasa menyatukan diri dengan perjuangan nasional bangsa Indonesia melalui peranan organisasi otonom wanita, dengan masing-masing tujuan dan strategi masing-masing gerakan otonom dalam mencapai dan memperjuangkan visi dan misi mereka.

Aisyiyah adalah organisasi perempuan persyarkitan Muhammadiyah, merupakan gerakan Islam dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid yang berasas Islam serta bersumber pada al-Qurán dan as-Sunnah. Adapun visi ideal yang dimiliki oleh Aisyiyah yaitu menegakkan agama Islam dan mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Untuk visi pengembangannya Aisyiyah memiliki keinginan agar tercapainya usaha-usaha Aisyiyah yang mengarah pada penguatan dan pengembangan dakwah amar ma'ruf nahi munkar secara lebih berkualitas menuju masyarakat madani. Misi yang dimiliki Aisyiyah diwujudkan dalam tiga bentuk yaitu, dalam bentuk amal usaha, program, dan kegiatan. Sebagai contoh menanamkan keyakinan, memperdalam, dan memperluas pemahaman, meningkatkan pengamalan serta menyebarluaskan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan. Aisyiyah juga berfokus pada peningkatan pendidakan, memajukan perekonomian, dan kewirausahaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan kegiatan dalam bidang-bidang sosial, kesehatan, dan lingkungan hidup. Selain misi yang dimiliki Aisyiyah tersebut, organisasi otonom perempuan ini juga memiliki misi meningkatkan dan mengupayakan penegakan hukum, keadilan, dan kebenaran, serta memupuk semangat kesatuan dan persatuan bangsa.

Sedangkan organisasi otonom Nahdhatul Ulama memiliki gerakan wanita yaitu Muslimat. Muslimat memiliki visi yaitu mewujudkan masyarakat sejahtera yang dijiwai ajaran Islam ahlusunnah wal jamaah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berkemakmuran dan berkeadilan yang diridhoi Allah SWT. Sedangkan misi yang dimiliki Muslimat yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan, yang sadar beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu muslimat ingin mewujudkan agar masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang berkualitas mandiri yang bertakwa kepada Allah SWT.

Pada penelitian ini, pembahasan mengenai peranan Aktivis Pimpinan Cabang Aisyiyah dan Pimpinan Anak Cabang Muslimat di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan pada pemilihan Bupati 2015. Di kecamatan Paciran kedua organisasi wanita dari Muhammadiyah yaitu Aisyiyah dan Nahdhatul Ulama yaitu Muslimat sama-sama memiliki peran penting dalam kehidupan sosial maupun politik di kecamatan Paciran.

1. Kondisi Geografis

Berikut akan mendeskripsikan bagaimana bagaimana gambaran keadaan geografis secara umum di kecamatan Paciran kabupaten Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paciran merupakan salah satu kecamatan yang berada di Lamongan, tepatnya di kawasan utara dari wilayah kabupaten Lamongan. Paciran bisa dikatakan sebagai sentra pariwisata dari kabupaten Lamongan, karena di daerah ini banyak objek pariwisata yang sebagaian besar yaitu wisata bahari. Sehingga Paciran termasuk kawasan yang cukup strategis untuk dijangkau karena merupakan kawasan sentra pariwisata. Banyaknya transportasi umum yang beroperasi di daerah sini juga faktor alasan bahwa kecamatan Paciran mudah dijangkau oleh tarnsportasi umum maupun pribadi. Untuk waktu tempuh dari Paciran sendiri ke kota kabupaten Lamongan yaitu ± 1 jam dengan jarak 54 kilometer. Kecamatan Paciran terdiri dari 16 Desa dan 1 kelurahan, memiliki 34 Dusun, 95 RW, 379 RT. Luas wilayah kecamatan Paciran ± 61.304 km^2. Dan berada pada ketinggian ± 2 meter di atas pemukaan air laut.

Keadaan geografis di kecamatan Paciran bisa dikatakan sangat berbeda dengan kecamatan lain, hal ini terbukti karena keberagaman panorama yang dipenuhi dengan perbukitan dan pemandangan panorama laut yang hampir membentang sepanjang kecamatan. Meskipun tidak didominasi dengan ladang dan perbukitan tetapi masih terdapat pula sedikit persawahan yang menghiasi daerah sekitar Desa Sumurgayam dan Paciran. Mengenai dataran terdiri dari dataran seluas 66%, sedangkan lereng atau perbukitan seluas 19%, serta pegunungan seluas 15%.

Mengenai perbatasan wilayah, Paciran berbatasan langsung dengan laut jawa di sebelah utara. Di sebelah timur Paciran, Kecamatan Panceng kabupaten Gresik yang berhadapan langsung dengan wilayah kecamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paciran, bahkan ada sebagian desa dari kabupaten Gresik yang masuk jauh ke dalam kawasan kecamatan Paciran. Di sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Solokuro, di sebelah barat, kecamatan Brondong menjadi batas wilayah akhir kecamatan Paciran.

2. Kondisi Kependudukan

Kecamatan Paciran memiliki jumlah penduduk sebanyak 90.604 jiwa yang terdiri dari laki-laki 45.514 (empat puluh lima ribu lima ratus empat belas) jiwa dan perempuan 45.090 (empat puluh lima ribu sembilan puluh) jiwa kesemuanya terkumpul dalam 24.869 (dua puluh empat ribu delapan ratus enam puluh sembilan) KK, yang tersebar di 17 Desa/Kelurahan. Sedangkan yang sudah tercatat dalam Daftar Kartu Keluarga (KK) dengan rincian, lihat pada tabel 1 di lampiran.

Mata pencaharian penduduk di Wilayah Kecamatan Paciran sebagian besar Nelayan dan petani ternak. Tetapi tidak sedikit juga yang menjadi pemasok devisa Negara dengan menjadi TKI di luar negeri. Seiring dengan berkembangnya kecamatan Paciran menjadi sentra wisata kabupaten Lamongan, hal ini memunculkan potensi pekerjaan wiraswasta yang menjanjikan bagi masyarakat Kecamatan Paciran.

3. Kondisi Pemerintahan

Kondisi Pemerintahan Tingkat Kecamatan Paciran dalam Penyelenggaraan Pemerintahan didukung oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas/ Badan/ Kantor dan Lintas Sektoral serta Petugas Fungsional, antara lain:

a. MUSPIKA (Camat Paciran, Dan Ramil 0812/17, Kapolsek Paciran).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Paciran.
c. UPT Dinas Pertanian dan Kehutanan Kecamatan Paciran.
d. UPT Dinas Peternakan dan Keswan yang membawahi 4 (empat) Kecamatan Yaitu Paciran, Brondong, Laren dan Solokuro.
e. UPT Puskesmas Paciran Kecamatan Paciran.
f. UPT Puskesmas Tlogosadang Kecamatan Paciran.
g. UPT Badan Pemberdayaan Perempuan & Keluarga Berencana Kecamatan Paciran.
h. KSK (Mantri Statistik).
i. Kantor PU Binamarga Kecamatan Paciran.
j. Kantor Urusan Agama Kecamatan Pacira.
k. Unit Bank Daerah Kranji di Banjarwati.
l. Unit Bank Daerah di Blimbing.

Kecamatan Paciran terdiri dari 16 Desa dan 1 Kelurahan yang masing-masing Desa/Kelurahan di Pimpin oleh seorang Kepala Desa/Lurah secara Definitif, sedang untuk menjalankan Tugas Penyelenggaraan Pemerintahan Kepala Desa/Lurah dibantu oleh Perangkat Desa/Kelurahan. Sebagaimana terdapat pada lampiran tabel 2.

4. Kondisi Infrastruktur

Di Kecamatan Paciran terdapat Jalan Poros Desa sepanjang 20.610 M yang menghubungkan Desa satu dengan Desa yang lain. Jalan Poros Desa yang dibangun dari Dana JAPORDES dan ADD sepanjang 14.048 M dalam kondisi baik, sedangkan sisanya sepanjang 6.562 M sangat diperlukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatian khusus untuk mendapatkan bantuan baik dari APBD Kabupaten Lamongan, Propinsi maupun dari Pemerintah Pusat, sebagaimana terdapat pada lampiran tabel 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hasil Penelitian dan Analisis

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa proses. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari data dari informan melalui wawancara serta didokumentasi. Pada penelitian ini informan utama yaitu Aktivis Pimpinan Cabang Aisyiyah dan Pimpinan Anak Cabang Paciran.

Data diperoleh melalui wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan yaitu Aktivis Pimpinan Cabang Aisyiyah, Ketua Cabang Aisyiyah Kecamatan Paciran, Wakil Cabang Aisyiyah Kecamatan Paciran, Bendahara Cabang Aisyiyah Kecamatan Paciran, dan kader-kader Cabang Aisyiyah Kecamatan Paciran sedangkan dari pihak Muslimat yaitu Ketua Pimpinan Anak Cabang Muslimat Kecamatan Paciran, Wakil Pimpinan Anak Cabang Muslimat Kecamatan Paciran, Bendahara Pimpinan Anak Cabang Muslimat Kecamatan Paciran, dan kader-kader dari Pimpinan Anak Cabang Muslimat Kecamatan Paciran.

Pengumpulan data dilakukan dengan proses dokumentasi berupa foto-foto mengenai peranan kedua organisasi wanita tersebut. Pengujian kredibilitas digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang meliputi data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan). Penelitian kualitatif ini menyajikan data secara naratif kemudian diambil suatu kesimpulan. Pemaparan data digambarkan pada bagian ini mengenai Peranan Aktivis Pimpinan Cabang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aisyiyah dan Pimpinan Anak Cabang Muslimat di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan pada pemilihan Bupati 2015. Penelitian ini dilakukan karena adanya hal yang berbeda dan menarik yaitu adakah campur unsur politik dalam peranan kedua organisasi di kecamatan Paciran. Pada penelitian ini juga diperoleh pemaparan banyaknya jumlah anggota dari Aisyiyah maupun Muslimat NU yang terhitung aktif mengikuti kegiatan rutin.

Tabel 4

Jumlah Anggota Aisyiyah dan Muslimat di Kecamatan Paciran

NO	DESA	AISYIYAH	MUSLIMAT
1	Blimbing	127	198
2	Kandangsemangkon	96	143
3	Paciran	139	147
4	Sumurgayam	64	58
5	Sendangagung	86	126
6	Sendangduwur	47	107
7	Tunggul	112	128
8	Kranji	96	131
9	Drajat	87	127
10	Banjarwati	75	103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Kemantren	68	93
12	Sidokelar	78	112
13	Tlogosadang	75	98
14	Paloh	69	97
15	Weru	115	131
16	Sidokumpul	95	123
17	Warulor	89	117

Sumber: Pimpinan Cabang Aisyiyah dan Pimpinan Anak Cabang Muslimat

1. **Peranan aktivis cabang Aisyiyah dalam pemilihan Bupati 2015 di kecamatan Paciran**

Sejarah terbentuknya organisasi Aisyiyah di kecamatan Paciran tidak terlepas dari kerja keras serta keinginan yang kuat dari para pendirinya untuk menyatukan visi misi serta tujuan agar terbentuknya suatu tatanan organisasi wanita yang memiliki akhlaq, pendirian serta agama yang kuat. Pergerakan Aisyiyah sangat berekmbang pada bidang sosial, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan dengan berjalannya waktu Aisyiyah terus berkembang meningkatkan kemajuan harkat dan martabat perempuan. Wujud pergerakan yang dikembangkan oleh Aisyiyah yaitu dengan dibuktikannya dengan hasil yang nyata yaitu berwujud amal usaha yang bergerak di bidang pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aisyiyah sangat peduli dengan kesejahteraan sosial kemasyarakatan, serta memiliki beragam kegiatan berbasis pemberdayaan masyarakat khususnya penyadaran terhadap kehidupan bermasyarakat muslim di Indonesia.

Penyebaran gerakan Muhammadiyah di Lamongan bergerak hanya pada bidang pendidikan. lambat laun penyebaran ke beberapa kecamatan seperti kecamatan Tikung, Deket, dan Sekaran (Desa Parengan) dimana pada saat itu dilaksanakannya pandu Hizbul Wathan.[1] Pada awalnya tidak ada reaksi dari pihak lain karena sebagian perintis dan pemrakarsanya berlatar belakang keluarga NU. Sehigga kondisi ini berubah ketika Muhammadiyah mengalami perekmbangan sesudah partai Masyumi bubar pada tahun 1960. Banyak anggota militan dari Masyumi yang berada di desa-dea ikut bergabung dengan Muhammadiyah sebagai wahana penyaluran aktifitas dakwah.

Nur Khulaifiyah selaku Bendahara Pimpinan Cabang Aisyiyah kecamatan Paciran menerangkan berkembangnya Muhammadiyah di Kecamatan Paciran serta munculnya Aisyiyah.[2]

> "Pada kecamatan Paciran sendiri berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat, basis Muhammadiyah di Pantai Utara Lamongan terletak di Cabang Blimbing yang berdiri pada tanggal 1964 dengan Nomor SK Pusat 1796. Gerakannya dimotori oleh ulama dengan dukungan para pedagang. Konferensi cabang Blimbing diselenggarakan pada 26 Agustus 1962 secara aklamasi dengan memilih Ahmad Adnan Noer sebagai ketua dan Ridwan Syarkawi sebagai waklinya. Namun seiring berjalannya waktu dan kesepakatan bersama kini cabang Muhammadiyah di Blimbing berubah menjadi cabang Paciran dan telah memiliki ranting di semua desa di wilayahnya.

[1] https;//muhammadiyahlamongan.com/sejarah/ dikutip pada 09.35 minggu 5 maret 2017
[2] Wawancara dengan Ibu Khulaifiyah di rumah Desa Padek Kecamatan Paciran pada tanggal 4 Maret 2017 pada pukul 18.46 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga pergerakan wanita dimulai sekitar tahun 1969 mulai terbentuknya Aisyiyah di kecamatan Paciran."

Berdasarkan Pernyataan ketua Pimpinan Cabang Aisyiyah kecamatan Paciran yaitu dengan Hariyati yang telah memberikan informasi mengenai peranan Aisyiyah pada setiap pemilu atau lebih tepatnya peranan Aisyiyah di Kecamatan Paciran pada pemilihan Bupati 2015 lalu. Berikut merupakan pernyataan Hariyati:

"Peranan Aisyiyah memang sangat berpengaruh di Kecamatan Paciran ini, antusias dari para aktivis maupun anggota sangat terlihat. Aisyiyah memiliki pengaruh disini terlihat ketika pengajian rutinan yang diselenggarakan setiap hari Jumát. Begitupun pada dinamika politik disini, memang kami mempersilahkan jika ada yang berkenan yaitu calon kandidat bupati atau tim sukses untuk memberikan informasi mengenai visi misi mereka ya kami persilahkan, tetapi dari pihak Aisyiyah sendiri tidak memaksa anggota untuk memilih salah satu kandidat calon. Pihak Aisyiyah Cabang juga memperoleh bantuan berupa materi dari kandidat atau tim sukses dan digunakan untuk kepentingan pembangunan dan kemajuan amal usaha Aisiyah di kecamatan Paciran."

Dapat dilihat pernyataan Hariyati ini bahwa Aisyiyah memiliki peranan besar pada masyarakat di sekitar kecamatan Paciran dalam segi agama terutama, karena bisa dilihat antusias dari aktivis serta anggota Aisyiyah aktif dalam mengikuti pengajian rutinan. Begitu juga dalam peranan politik, peran Aisyiyah di Kecamatan Paciran juga membolehkan jika ada kandidat calon yang ingin mengutarakan visi misi mereka. Namun tidak berarti pihak Aisyiyah memobilisasi anggota untuk memilih salah satu calon yang telah memberikan informasi. Dari uraian yang terdapat diatas bisa disimpulkan mengenai apa saja kegiatan yang diperankan oleh pihak Aisyiyah cabang Paciran yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memberikan fasilitas atau tempat berkampanye pada calon kandidat yang merupakan tim sukses dari pasangan Fadeli-Kartika yang mendatangi yang bertujuan untuk memberikan informasi visi dan misi yang dimiliki calon.

b. Pihak Aisyiyah Cabang memperoleh bantuan berupa materi dari kandidat atau tim sukses dan digunakan untuk kepentingan pembangunan dan kemajuan amal usaha Aisiyah di kecamatan Paciran.

c. Meskipun terdapat kegiatan yang bisa dikatakan sebagai kampanye pada saat dilaksanakannya kegiatan rutinan, namun pihak Aisyiyah membebaskan anggotanya maupun kader untuk memilih calon kandidat.

2. Peranan Aktivis Pimpinan Anak Cabang Muslimat dalam Pemilihan Bupati 2015 di Kecamatan Paciran

Perjalanan panjang telah menjadikan Muslimat Nahdhatul Ulama menjadi organisasi yang semakin matang dan terus meningkat kiprahnya bagi bangsa. Mengingat pada awal berdirinya, Nahdhatul Ulama diperuntukkan hanya untuk kaum laki-laki, tetapi seiring dengan tumbuhnya pergerakan yang melibatkan kaum perempuan para muslimah di lingkungan Nahdhatul Ulama, yang berkeinginan agar memajukan serta aktif berorganisasi untuk memperjuangkan berbagai persoalan yang menimpa kaum perempuan. Sehingga aspirasi ini diterima oleh para ulama Nahdhatul Ulama dan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama kalinya keterlibatan perempuan dalam Muktamar NU ke-13 di Menes Banten yang diselenggarakan pada tahun 1938.

Peranan Muslimat sangatlah penting, terutama peran Muslimat yang memiliki tujuan agar menyadarkan para wanita Islam Indonesia akan kewajibannya, supaya menjadi Ibu yang sejati, sehingga mereka turut memperkuat dan membantu pekerjaan Nahdhatul Ulama sendiri dalam menegakkan agama Islam. Muktamar NU tahun 1950 memperlihatkan peranan Muslimat semakin maju dengan adanya kombinasi yang melibatkan syuriyah, tanfidziyah dan Muslimat. Hal ini telah mengantar Muslimat menjadikan badan otonom dari Nahdhatul Ulama yang secara resmi dapat mengatur rumah tangganya sendiri melalui Mukatamar di Palembang pada tahun 1952.

Muslimat Nahdhatul Ulama menjadikan penting perkembangan pendidikan di Indonesia, hal ini merupakan salah satu kegiatan Muslimat NU yang sejak pertama kali didirikannya, Muslimat mendapat perhatian penting karena pembangunan spiritual yang mengintensifkan pendidikan bagi kaum perempuan sehingga dapat memperkuat dan membantu pekerjaan NU dalam menegakkan dan melestarikan ajaran Islam.

Berdasarkan keterangan informasi yang diberikan oleh wakil Muslimat NU Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Paciran yaitu Mar'atus Sholikhah yang menjelaskan mulai berkembangnya Muslimat di kecamatan Paciran.

> "Muslimat NU di kecamatan Paciran ini mulai berkembang sekitar tahun 1976 yang bermula dari sekelompok pengajian wanita yang memiliki niat untuk mewujudkan visi misi yang dimiliki NU, bukan hanya sekedar menjalankan pada bidang agama saja. Namun juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bergerak pada bidang pendidikan maupun politik. Karena dulu sempat NU berkiprah pada perpolitikan nasional maka dari itu jika ada pemilihan umum atau pada saat pemilihan Bupati 2015 lalu piha Muslimat ikut serta meramaikan dengan memberikan arahan kepada anggota kami. Seringkali calon yang kami datangkan dalam kegiatan rutinan misalnya kegiatan dhibaán, pengajian rutinan misalnya, memberikan suatu barang atau bahan makanan kepada anggota kami melalui ketua dan selanjtnya dibagikan kepada anggota. Dengan begitu anggota sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut karena sebelum terlaksananya kegiatan, sekretaris mencantumkan isi agenda acara pada undangan yang disebarkan oleh kader dari Muslimat."

Hal ini terlihat bahwa keterlibatan Muslimat NU bukan dilihat dari bidang agamanya saja, melainkan sudah berkembang dan ikut pada partisipasi politik. Peran yang dilakukan oleh pihak Muslimat dalam hal tersebut terlihat sangat antusias untuk mendukung calon yang merupakan kebanggaan kader dari Muslimat, sehingga dengan senang hati mereka mengundang dan menyelenggarakan kegiatan rutinan untuk memfasilitasi calon yang memberikan informasi visi dan misi. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh ketua Muslimat NU Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Paciran yaitu Munifah Yazid yang menjelaskan bagaimana peranan Muslimat NU di bidang politik.

> "Peranan penting yang dipegang Muslimat NU sangat mendasar pada hampir di segala aspek kehidupan, mengenai di bidang politik memang Muslimat NU memiliki kader-kader yang bisa dibilang hebat. Hal ini banyak terlihat dari latar belakang para kader yang telah memiliki jabatan penting di ruang lingkup pemerintahan. Kita lihat saja, Ibu Khofifah Indar Parawansa yang kini telah menjabat pada posisi Menteri Sosial, ada lagi Kartika Hidayati yang sekaligus merupakan kader yang memiliki rekam jejak yang baik di lingkungan Muslimat beliau menjadi wakil Bupati pada tahun 2015 kemarin. Pada sebelum itu beliau sering berkunjung di pengajian yang diselenggarakan secara rutinan maupun pada musyawarah cabang. Beliau meminta doa serta dukungan agar dapat terpilih menjadi wakil Bupati pada periode ini."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan yang diberikan oleh Munifah Yazid sangat terbukti jika benar Muslimat NU berpartisipasi pada bidang politik, pada pemilihan Bupati Lamongan 2015 lalu. Namun adanya kendala tersendiri bagi Muslimat dalam peranannya yaitu sebagaimana yang dijelaskan oleh wakil ketua Muslimat:

> "Pihak Muslimat sendiri, anggota maupun kader mengharuskan atau mengarahkan untuk memilih salah satu kandidat calon sesuai apa yang menjadi kehendak pimpinan sehingga anggota maupun kader dari Muslimat cenderung menerima dan mengikuti ajakan dari pimpinan mereka. Namun disini Kendala yang terlihat adalah kurangnya tingkat pendidikan dari anggota terutama pendidikan politik sehingga kurangnya pengetahuan politik menjadikan anggota terkadang sulit menerima arahan dari ketua pimpinan. Kami melakukan upaya agar anggota kami memahami dan percaya dengan apa yang kami arahkan dengan sedikit memberikan pendidikan opolitik dan memberikan fakta-fakta maupun rekam jejak yang telah ada pada calon kandidat sehingga mungkin anggota akan memahami maksud yang kami jelaskan."

Dari keterangan itulah terlihat bahwa meskipun banyaknya anggota dari Muslimat, namun bukan berarti semua anggota memiliki pemahaman dengan baik mengenai apa yang menjadi arahan dari kegiatan yang dilakukan pihak pimpinan Muslimat. Maka dari uraian yang terdapat diatas bisa disimpulkan mengenai apa saja kegiatan yang diperankan oleh pihak Aisyiyah cabang Paciran yaitu sebagai berikut:

a. Memberikan fasilitas tempat untuk calon yang diundang untuk menyampaikan visi dan misi yang disampaikan pada anggota.
b. Pihak Muslimat Cabang Paciran memperoleh Pemberian bantuan seperti materi, pakaian maupun bahan makanan diberikan oleh calon kandidat kepada ketua yang selanjutnya akan dibagikan pada anggota dan kader melalui kegiatan rutinan misalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajian, dhibaán. Seperti penjelasan dari ketua pimpinan anak cabang Muslimat Paciran:

> "sebagai media komunikasi dan silaturahmi sekaligus menyampaikan visi misi yang dimiliki calon, kemarin Ibu Kartika Hidayati sempat mengunjungi kantor kami dengan memberikan beberapa potong pakaian sekaligus meminta dukungan dan doá agar memperoleh perolehan suara. Dengan membagikan beberapa media yang mungkin dapat membantu memudahkan agar masyarakat sekitar".

c. Ketua dibantu para kader lebih menekankan kepada anggota untuk memilih salah satu calon yang mereka datangkan yang merupakan salah satu dari kader Muslimat sendiri.

d. Pihak Muslimat yang terdiri kader dan anggota menyetujui usulan ketua yang menyarankan untuk mengundang calon yang dianggap menjadi salah satu kader yang memiliki posisi penting dan menjunjung nama Muslimat.

e. Kader melakukan upaya agar anggota memahami dan percaya dengan apa yang diarahkan dengan sedikit memberikan pendidikan politik dan memberikan fakta-fakta maupun rekam jejak yang telah ada pada calon kandidat sehingga mungkin anggota akan memahami maksud yang dijelaskan.

3. Perbandingan Peranan Pimpinan Cabang Aisyiyah dan Pimpinan Anak Cabang Muslimat dalam pemilihan Bupati 2015 di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peranan pimpinan dari masing-masing organisasi otonom Aisyiyah Muhammadiyah maupun Muslimat NU merupakan organisasi dakwah yang bergerak dikalangan kaum wanita untuk mewujudkan amar makruf nahi mungkar beraqidah Islam dan bersumber pada Al Qur' an dan sunnah, hal ini menunjukan peran kaum wanita dalam berdakwah untuk menyebarkan dan menegakkan agama Islam.

Cara yang ditempuh kedua organisasi kaum wanita yaitu dalam bidang dakwah antara lain: meningkatkan peran dalam lingkungan keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, untuk menumbuhkan sikap mental dan kesadaran dalam hal beragama Islam dan membentuk suatu keluarga yang bersifat Islami. Visi misi dari Aisyiyah dengan Muslimat memiliki karakteristik ataupun spesifikasi yang berbeda, namun mempunyai tujuan yang sama yaitu menyebarkan dan menegakkan agama Islam. Perbedaan itu misalnya: dalam menyusun program kerja, menggerakkan dan mengembangkan kegiatan-kegiatannya.

Kader dari Aisyiyah yaitu Lathifah memberikan keterangan seputar bagaimana dinamika pada pemilihan bupati kemarin, adapun keterangannya yaitu sebagai berikut:

> "Peranan yang dilakukan oleh Aisyiyah di Kecamatan Paciran yaitu melalui metode dakwah, metode dakwah yang digunakan oleh Aisyiyah Muhammadiyah meliputi, pertama, metode ceramah yang selanjutnya dengan diskusi dan dialog. Pada pemilihan bupati yang lalu tepatnya pada pilbup 2015 kemarin sekalipun, Adanya tukar pemikiran dan saling berbagi pendapat mengenai siapa kandidat calon yang akan dipilih, bagaimana visi misi calonnya. Namun disini tidak ada hal semacam memobilisasi anggota untuk siapa yang harus dipilih, Karena itu kembali pada hati nurani setiap individu anggota. Kedua, metode pendidikan dan pengajaran dengan cara lebih memperluas atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memajukan dunia pendidikan formal dibanding non formal. Metode ini dilaksanakan dengan cara mengadakan pendidikan dan pelatihan kader dakwah, yang mana dalam Aisyiyah istilah da'i. Ketiga, adalah metode silaturahim, yang dilakukan dengan cara mengunjungi anggota yang tidak aktif dalam kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan."

Keterangan juga diberikan oleh Munifah Yazid selaku Ketua Pimpinan Anak Cabang Muslimat kecamatan Paciran:

"Peranan yang dilakukan Muslimat pada pilbup kemarin pada tahun 2015 lalu yaitu mengadakan pengajian atau kegiatan keagamaan di rumah-rumah masyarakat NU, sebagai media komunikasi dan silaturahmi sekaligus menyampaikan visi misi yang dimiliki calon, kemarin Ibu Kartika Hidayati sempat mengunjungi kantor kami dengan memberikan beberapa potong pakaian sekaligus meminta dukungan dan doá agar memperoleh perolehan suara. Dengan membagikan beberapa media yang mungkin dapat membantu memudahkan agar masyarakat sekitar terutama anggota Muslimat dapat mengetahui visi misi dari calon Fadeli Kartika ini melalui media berupa printed wrinting (berbentuk tulisan), seperti buku, majalah, brosur dan spanduk, disamping itu juga diusahakan media audio visual".

Dari pemaparan kader dari Aisyiyah dan Muslimat dapat dilihat persamaan dan perbedaan dari peranan Pimpinan Cabang Aisyiyah dan Pimpinan Anak Cabang Muslimat dalam pemilihan bupati 2015 di kecamatan Paciran kabupaten Lamongan sebagai berikut:

Tabel 5

Persamaan dan Perbedaan peranan Pimpinan Cabang Aisyiyah dan Pimpinan Anak Cabang Muslimat

Aisyiyah	Muslimat
Persamaan: Memberikan fasilitas atau tempat berkampanye pada calon yang	Persamaan: Memberikan fasilitas untuk calon yang diundang untuk menyampaikan visi dan misi yang disampaikan pada anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendatangi serta memberikan informasi visi dan misi.	
Perbedaan: 1. Pihak Aisyiyah Cabang memperoleh bantuan berupa materi dari kandidat atau tim sukses dan digunakan untuk kepentingan pembangunan dan kemajuan amal usaha Aisiyah di kecamatan Paciran. 2. Memberikan kebebasan pada setiap anggota dalam memilih calon kandidat yang melakukan kampanye pada saat dilaksanakannya kegiatan rutinan.	Perbedaan: 1. Pemberian bantuan seperti materi, pakaian maupun bahan makanan diberikan oleh calon kandidat kepada ketua yang selanjutnya akan dibagikan pada anggota dan kader melalui kegiatan rutinan misalnya pengajian, dhibaán. 2. Ketua dibantu para kader lebih menekankan kepada anggota untuk memilih salah satu calon yang mereka datangkan yang merupakan salah satu dari kader Muslimat sendiri. 3. Pihak Muslimat yang terdiri kader dan anggota menyetujui usulan ketua yang menyarankan untuk mengundang calon yang dianggap menjadi salah satu kader yang memiliki posisi penting dan menjujung nama Muslimat. 4. Kader melakukan upaya agar anggota memahami dan percaya dengan apa yang diarahkan dengan sedikit memberikan pendidikan politik dan memberikan fakta-fakta maupun rekam jejak yang telah ada pada calon kandidat sehingga mungkin anggota akan memahami maksud yang dijelaskan.

Komunikasi yang dilakukan pimpinan kedua organisasi yaitu termasuk pada teori komunikasi politik Harold D Laswel yang mengemukakan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi merupakan proses penyampaian pesan-pesan dari sumber komunikasi kepada penerima, yang berlangsung bisa menggunakan saluran (media) maupun secara bertatap muka.

Sedangkan tentang perilaku pemilik peran sosial disini adalah pimpinan kedua organisasi yang menduduki posisi sosial dalam masyarakat, peran yang dilakukan kedua pimpinan organisasi dapat terlihat sangat memiliki pengaruh posisi yang amat penting di ruang lingkup organisasi maupun masyarakat sekitar. Peranan kedua pimpinan dapat diketahuidari pola perilaku atau perilaku peran dalam memimpin anggotanya amupun kadernya. Akibat dari peran masing-masing oragniasasi terlihat terkait pola pikir anggota maupun kader dari masing-masing organisasi. Mislanya Aisyiyah, anggota maupun kadernya memiliki pola pikir yang lebih terlihat bebas dan terbuka karena pemimpin Aisyiyah tidak mewajibkan anggota maupun kader untuk memilih calon yang dating pada saat rutinan dilaksanakan. Hal ini merupakan kendala tersendiri bagi aktivis pimpinan Aisyiyah jika telah meyakini adanya salah satu calon atau kandidat yang menurut para aktivis dinilai baik dan cocok, maka tidak mudah membantu seorang calon yang meskipun telah dating ke tempat rutinan atau acara yang diselenggarakan pihak Aisyiyah untuk menggala suara yang banyak dari anggota mereka karena memang disini pihak Aisyiyah sendiri tidak mewajibkan memilih seorang calon yang datang pada acara atau rutinan yang diadakan.

Sedangkan pada pihak Muslimat sendiri, anggota maupun kader mengharuskan atau mengarahkan untuk memilih salah satu kandidat calon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai apa yang menjadi kehendak pimpinan sehingga anggota maupun kader dari Muslimat cenderung menerima dan mengikuti ajakan dari pimpinan mereka. Namun disini Kendala yang terlihat adalah kurangnya tingkat pendidikan dari anggota terutama pendidikan politik sehingga kurangnya pengetahuan politik menjadikan anggota terkadang sulit menerima arahan dari ketua pimpinan.[3]

Teori peran disini bisa dikatakan sebagai suatu cara untuk mengambil hati. Pengambilan hati dimaksudkan atau ditujukan untuk pelaku peran, yang mana disini pelaku peran merupakan ketua pimpinan cabang Aisyiyah dan ketua pimpinan anak cabang Muslimat. Faktor yang cukup menentukan dalam pengambilan hati oleh ketua pimpinan kepada para kadernya dan anggota yaitu, *Pertama* perangsang atau suatu imbalan yang dapat diperoleh oleh ketua pimpinan yang mendapat bonus tersendiri berupa barang atau materi jika bisa menggalan suara dalam pemilihan bupati 2015 di kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. *Kedua*, probabilitas subyektif. Seorang pelaku akan menempuh suatu resiko dengan hal yang dilakukan, dengan menciptakan pernyataan pembenaran-pembenaran untuk dapat diterima anggota maupun kader yang akan memilih kandidat calon. Hubungan beberapa faktor tersebut merupakan penentu yang bersifat multiplikatif. Jika salah seorang diantaranya absen, maka tidak akan terjadi pengambilan hati.[4]

---

[3] Wawancara dengan Ibu Maghfiroh selaku Wakil Ketua pimpinan anak cabang Muslimat NU kecamatan Paciran kabupaten Lamongan pada 22 Februari pukul 16.34 WIB

[4] Edy Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Dervasi dan Implikasinya*, (Jakarta,: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umpan balik sebagai balikan atas pesan yang telah diterima oleh penerima dalam proses komunikasi tersebut sangat berguna untuk menilai bagaimana akibat yang terjadi dari proses komunikasi. Sedangkan dalam hal ini para pemimpin organisasi, yaitu pada ketua Muslimat NU yang menyampaikan pesan dari para calon kandidat untuk disampaikan pada anggota mereka agar para anggota atau masyarakat sekitar memahami apa yang menjadi visi misi yang akan dijalankan para kandidat saat menjadi bupati. Penyampaian pesan yang dilakukan dapat mempengaruhi banyaknya suara yang diperoleh kandidat, dengan menggunakan beberapa media ataupun melalui penyampaian secara langsung maka dapat dilihat adanya pengaruh yang sangat besar dengan adanya penyampaian informasi kepada anggota pengajian Muslimat NU di kecamatan Paciran.

Seperti pada organisasi kemasyarakatan yang memiliki massa yang amat banyak di negeri ini yaitu Nadhatul Ulama ini yang mana pada Muktamar ke-27 tahun 1984 di Situbondo , Jawa Timur telah memutuskan kebijakan kembali ke khittah 1926, dan menerima Pancasila sebagai satu-satunya asas organisasi. Keputusan ini mengandung arti bahwa sejak Muktamar tersebut, NU secara organisasi menyatakan menarik diri dari percaturan politik praktis, dan kembali kepada garis perjuangan (khittah) yang telah disepakati oleh para pendiri organisasi tersebut pada awal kelahirannya pada tahun 1926.

Para elite politik NU seperti kiai serta para pemuka agama lainnya, menanamkan sosialisasi politik, para pemimpin kelompok kepentingan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wakil-wakil dan pemimpin partai di kalangan NU melaksanakan fungsi-fungsi artikulasi dan agregasi politik mereka dengan mengomunkiasikan tuntutan dan rekomendasi untuk dijadikan kebijakan organisasi. Demikian pula halnya yang terjadi di tingkat bawah. Setiap tindakan dan perilaku politik yang diperankannya didasarkan pada informasi yang mereka terima, dan yang saling dikomunikasikan di antara mereka sendiri dan dengan unsur-unsur lainnya yang terlibat dalam sistem politik.

Komunikasi sosial yang berlangsung baik secara kultural maupun struktural mengantarkan organisasi kemayarakatan Islam terbesar di Indonesia ini pada realitas politik yang seringkali dinilainya sangat dilematis, berkaitan dengan realitas tersebut, terdapat beberapa unsur komunikasi yang menyiratkan fungsinya yang masih belum jelas diketahui. Misalnya Keterkaitan antara proses komunikasi dengan sikap dan perilaku politik di lingkungan organisasi NU.

Indikasi adanya fenomena kegiatan komunikasi politik yang diperankan NU secara dinamis menimbulkan efek dari proses kreatif aktivitas komunikasi politik tersebut yang terlihat pada perjalanan sejarahnya yang secara sederhana mengilustrsikan adanya fluktuasi sikap dan perilaku politik NU khususnya pada periode 1970an. Hal ini menggambarkan adanya pergeseran-pergeseran sikap dan perilaku politik NU, yang bergerak di antara konfrontatif dan akomodatif. Sikapnya yang akomodatif ini terlihat pada kebijakan asas tunggal Pancasila yang merupakan salah satu produk ijtihad politik yang berimplikasi pada perubahan-perubahan perilaku politik yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperankan NU, namun pada waktu itu pula pada saat yang sama, secara keagamaan tradisionalisme NU masih tetap utuh terpelihara, dengan menyatakan dirinya sebagau Ahlussunnah wal Jamaah dan pengikut setia tradisi Sunni.[5]

Begitu pula pada warga Muhammadiyah di sekitar kecamtan Paciran terutama anggota Aisyiyah yang secara langsung menerima informasi atau visi misi kandidat calon pada saat diadakannya pengajian atau silaturrahmi sedikit banyak akan mempengaruhi pemilih atau anggota Aisyiyah dalam menentukan pilihannya. Akan tetapi pihak dari Aisyiyah sendiri tidak menyarankan atau memaksa anggota untuk menentukan pilihan dari kandidat yang telah datang pada saat pengajian, hal ini merupakan kegiatan proses penyampaian pesan yang dilakukan pihak tertentu pada anggota dan hal ini sedikit banyak akan mempengaruhi adanya umpan balik sebagai balikan atas pesan yang diterima oleh anggota dalam proses komunikasi tersebut dan berguna pada penerima informasi untuk menilai bagaimana akibat yang terjadi dari proses komunikasi.

Pada konteks pemahaman politik ala warga Muhammadiyah dapat dinyatakan bahwa ada kelompok atau warga Muhammadiyah yang mengedepankan pemahaman politik Islam secara tekstual dan normative sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan di sisi lain ada pula kelompok Muhammadiyah yang juga menginginkan sesuatu yang

[5] Asep Saeful Muhtadi, Dawam Rahardjo, *Komunikasi Politik Nahdhatul Ulama: Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2004), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fleksibel dengan lebih mengutamakan dimensi etik keberagaman dalam wawasan politik mereka.[6]

Secara normatif, Muhammadiyah bukanlah organisasi politik atau group keagamaan yang menggunakan jalan yang terstruktur dalam mengartikulasikan gagasannya. Muhammadiyah lebih memilih ajaran-ajaran Islam dalam berbagai aspeknya. Meskipun Muhammadiyah pernah sedikit banyak ikut untuk terjun dalam ranah jalur politik khususnya. Walaupun pada akhirnya Muhammadiyah kembali lagi ke jalan yang sesuai dengan cita-citanya yaitu kembali ke jalan dakwah cultural sesuai dengan semangat zaman yang mengitarinya.[7]

Pada organisasi Muhammadiyah sebenarnya menginginkan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang nonpolitik tetapi tidak anti politik. Akar pemikiran corak politik ini terfokus pada pencapaian cita-cita Muhammadiyah, dan realisasinya ada pada dua titik Islam dan kemenangan dunia Islam yakni Muhammadiyah bergandeng tangan dengan organisasi kemasyarakatan dan organisasi politik lainnya. Muhammadiyah menggunakan strategi jangka panjang dalam urusan politik yakni dengan membuat lembaga politik di luar Muhammadiyah yang memungkinkan bertemunya semua kekuatan umat Islam. Hal ini mencerminkan Muhammadiyah sebagai pandangan kaum modernis liberalis yaitu adanya

---

[6] Muhammad Azhar, *Posmdernisme Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005), 27.
[7] *Suara Muhammadiyah*, No. 11 Th. Ke-88, 1-15 Juni 2003, hlm. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya pendekatan, penafsiran, dan upaya baru dalam menggerakkan roda organisasi Muhammadiyah. [8]

[8] Suyoto, *Pola Gerakan Muhammadiyah Ranting: Ketegangan Antara Purifikasi dan Dinamisasi* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2005) 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id